

## **Pengaruh Fasilitas Belajar Siswa dan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa terhadap Prestasi Belajar**

Hardintya Rizka Transpawa, Djoko Santosa dan Anton Subarno\*

\*Pendidikan Ekonomi-BKK Administrasi Perkantoran, FKIP

Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

[Transpawa03@gmail.com](mailto:Transpawa03@gmail.com)

**Abstract:** *The objectives of this research are to investigate: (1) the significant effect of learning facility on learning achievement of the students in Grade XI of Office Administration Department of State Vocational High School 1 of Sukoharjo in Academic Year 2013/2014; (2) the significant effect of interpersonal communication between teachers and students on learning achievement of the students in Grade XI of Office Administration Department of State Vocational High School 1 of Sukoharjo in Academic Year 2013/2014; and (3) the simultaneously significant effect of learning facility and interpersonal communication between teachers and students on learning achievement of the students in Grade XI of Office Administration Department of State Vocational High School 1 of Sukoharjo in Academic Year 2013/2014. This research used the descriptive quantitative research method. Its population was all of the students as many as 72 persons in Grade XI of Office Administration Department of State Vocational High School 1 of Sukoharjo in Academic Year 2013/2014. The samples of the research consisted of 42 students, and they were taken by means of proportional random sampling technique. The data of the research were gathered through questionnaire and documentation. They were analyzed by using the multiple regression analysis aided with the computer program of SPSS 17. The results of the research are as follows: (1) there is a significant effect of learning facility on learning achievement of the students in Grade XI of Office Administration Department of State Vocational High School 1 of Sukoharjo in Academic Year 2013/2014 as indicated by the value of  $t_{count} = 2.447$  which is greater than that of  $t_{table} = 2.023$ ; (2) there is a significant effect of interpersonal communication between teachers and students on learning achievement of the students in Grade XI of Office Administration Department of State Vocational High School 1 of Sukoharjo in Academic Year 2013/2014 as indicated by the value of  $t_{count} = 2.441$  which is greater than that of  $t_{table} = 2.023$ ; and (3) there is a simultaneously significant effect of learning facility and interpersonal communication between teachers and students on learning achievement of the students in Grade XI of Office Administration Department of State Vocational High School 1 of Sukoharjo in Academic Year 2013/2014 as signified by the value of  $F_{count} = 8.270$  which is greater than that of  $F_{table} = 3.238$ . The regression equation of research is  $\hat{Y} = 5.456 + 0.011 X_1 + 0.023 X_2$ . The relative contribution of learning facility ( $X_1$ ) is 50.73%, and that of interpersonal communication between teachers and students ( $X_2$ ) is 49.25%. The effective contribution of*

*learning facility is 15.12%, and that of interpersonal communication between teachers and students is 14.67%.*

**Keywords:** *Learning facility, interpersonal communication between teachers and students, and learning achievement*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan landasan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk berkembang. Perkembangan jaman yang ditandai dengan perkembangan peradaban manusia menuntut manusia untuk selalu maju. Hanya dengan pendidikan, manusia dapat menghadapi dan menjawab tantangan - tantangan baik dari dalam maupun dari luar.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menghadapi persaingan di dunia pendidikan perlu adanya sebuah fasilitas. Fasilitas ini merupakan suatu tonggak untuk menopang jalannya proses pendidikan itu. Proses pendidikan akan berjalan lancar apabila ditunjang dengan fasilitas yang cukup, baik dalam kuantitas maupun kualitas, sehingga siswa akan dapat belajar dengan nyaman dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dan

kelancaran dalam pelaksanaan suatu kegiatan usaha yang berupa benda-benda. Menurut Subroto di dalam Arianto (2008: 2) “Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda - benda maupun uang”. Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu seperti peralatan, perlengkapan dan tempat yang mempunyai fungsi sebagai alat untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, fasilitas merupakan penunjang yang harus cukup tersedia. Misal gedung sekolah harus memenuhi syarat sehingga siswa merasa nyaman dan bersemangat belajar. Perlengkapan sekolah harus memenuhi kebutuhan untuk belajar setiap kelompok dan individual. Sekolah juga harus memiliki perpustakaan, laboratorium atau tempat

praktek, alat praktek dan alat untuk latihan bekerja atau melakukan berbagai ke Selain fasilitas belajar yang ada di sekolah, fasilitas belajar di rumah juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Fasilitas belajar di rumah adalah segala penunjang pembelajaran di rumah baik itu perlengkapan belajar siswa, alat-alat tulis, buku-buku penunjang belajar dan kondisi ruangan belajar. Siswa dalam hal ini memiliki latar belakang keluarga yang berbeda antar satu dengan yang lain. giatan. Semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki siswa, maka akan semakin mempermudah di dalam melakukan kegiatan belajar sehingga keberhasilan dalam belajar akan mudah diraih.

Peneliti mengamati bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Sukoharjo cukup bagus dan sesuai apa yang diharapkan. Namun dikarenakan daerah Sukoharjo yang memiliki kebijakan sekolah gratis yaitu pembebasan biaya gedung pada siswa menyebabkan pembelajaran kurang maksimal. Karena adanya kebijakan ini, pemasukan untuk sekolah secara umum terbatas. Sekolah menjadi cukup kesulitan untuk menambah infrastruktur dan alat-alat pembelajaran karena

ketidakadaan dana. Kemudian masalah lain yaitu untuk pemberian tugas rumah, karena tiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, hasil dari tugas dapat terlihat dengan jelas. Untuk siswa yang memiliki fasilitas belajar di rumah berupa komputer dapat menyelesaikan tugasnya dengan rapi dan sesuai arahan guru. Sedangkan untuk siswa yang tidak memiliki komputer kesulitan untuk mengerjakan dan kemudian berusaha mencari fasilitas tersebut di luar rumah dan itu memakan waktu, tenaga, fikiran yang membuat tugasnya kurang rapi dan kurang sesuai arahan guru. Dengan terpenuhinya fasilitas belajar, siswa akan tenang dan nyaman dalam belajar sehingga motivasi belajarnya meningkat dan berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya. Sebaliknya siswa yang fasilitas belajarnya kurang cenderung akan merasa gelisah, kecewa, putus asa dan kurang pengetahuan sehingga motivasi belajarnya berkurang yang akan berakibat terhadap kegagalan mencapai prestasi tinggi dalam belajarnya.

Selain fasilitas belajar, hal yang mendukung prestasi belajar siswa adalah komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa. Komunikasi merupakan

keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Manusia dalam hal ini adalah guru dan siswa. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses komunikasi menjadi kurang lancar yang mana membuat siswa merasa jauh dari guru dan siswa merasa segan berpartisipasi aktif dalam belajar.

Komunikasi interpersonal guru dengan siswa merupakan salah satu bentuk hubungan antara guru dengan siswa yang merupakan faktor sekolah yang mempengaruhi belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2003: 64) yang mengemukakan bahwa, “faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran sekolah dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Belajar mengajar merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan dimana siswa dan guru berinteraksi. Interaksi belajar mengajar ditunjang oleh beberapa faktor lain dalam pendidikan antara lain: tujuan pendidikan,

guru, siswa, alam dan fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pelajaran dan lingkungan.”

Mengenai faktor sekolah, belajar mengajar itu perlu juga adanya stimuli. Yang dimaksud stimuli belajar disini yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi/perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup penugasan serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima/dipelajari siswa.

Faktor-faktor personal secara langsung mempengaruhi kecermatan persepsi, bukan proses itu sendiri. Persepsi interpersonal besar pengaruhnya bukan saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan antarpersonal. Pengalaman juga mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat belajar formal. Pengalaman bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi. Ketika guru menghadapi murid-muridnya yang bermacam-macam, ia akan mengelompokkan mereka pada konsep tertentu yakni cerdas, bodoh, jelek, rajin, malas. Penggunaan stimuli ini menyederhanakan stimuli yang diterima. Keberhasilan komunikasi interpersonal

bergantung pada konsep diri (positif/negatif). Pengetahuan mengenai diri sendiri akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri seseorang.

Pendidikan di sekolah tidak terbatas pada saat formal saja tetapi juga penting pendidikan secara informal. Pendidikan di sekolah juga mencakup pergaulan-pergaulan di luar kelas antara siswa dengan siswa yang lain dan siswa dengan guru termasuk kepala sekolah di luar kelas atau tidak dalam kegiatan interaksi belajar mengajar. Pada saat ini terbuka kesempatan guru untuk menciptakan pergaulan yang mendidik bagi siswanya. Untuk itu komunikasi interpersonal guru dengan siswa sebagai alat transfer ilmu sangat penting artinya. Bahkan sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan. Sering dikatakan bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi pula oleh faktor komunikasi antara guru dengan siswa diantaranya komunikasi

interpersonal.

Terkait dengan proses pembelajaran di sekolah, komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa ini dikatakan efektif jika pesan-pesan yang disampaikan guru dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh siswa. Dengan adanya interaksi positif antara siswa dengan guru melalui komunikasi interpersonal yang baik dapat menyelesaikan perbedaan-perbedaan tersebut sehingga prestasi belajar siswa akan semakin meningkat melalui semangat belajarnya karena termotivasi oleh gurunya.

Peneliti melihat bahwa sebagian hubungan antara guru dan siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo tidak terlalu baik. didapati bahwa ketika dalam sebuah pertemuan di sekolah siswa terkesan menjauh dari guru yang dikenal pmarah. Hal ini dapat menjadi sebuah masalah ketika suatu saat guru menyampaikan perkataan yang kemudian menjadikan siswa merasa takut dan merubah *mainset* diri untuk bersikap acuh terhadap guru karena pernah mengalami suatu hal yang tidak membuat nyaman dirinya dari guru tersebut. Faktor-faktor tersebut yang

menyebabkan siswa menjadi terhambat dalam proses belajarnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dari siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, Iskandar (2013: 62-63) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel”.

Populasi yang menjadi objek adalah seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) SMK Negeri 1 Sukoharjo terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 72 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik proposional random sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan besarnya sampel yang akan diteliti dari masing-masing kelas secara proposional. Jadi sampel yang digunakan sebanyak 42 orang. Metode pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah menggunakan metode angket atau kuesioner dan metode dokumentasi.

Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Selanjutnya uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas menggunakan SPSS 17.0.

Dalam penelitian ini juga menggunakan analisis regresi berganda, uji parsial (uji t) untuk hipotesis 1 dan 2 serta uji simultan (uji F) untuk hipotesis 3, koefisien determinasi, sumbangan relatif dan sumbangan efektif yang juga menggunakan SPSS 17.0 kecuali untuk sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan pengambilan keputusan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan nilai probabilitas lebih dari ( $>$ ) 0,05 maka data berdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diketahui :

a. Variabel Fasilitas Belajar (X1)

Nilai signifikansi lebih besar dari nilai *alpha* 5% atau  $0,451 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyebaran data normal.

b. Variabel Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa (X2)

Nilai signifikansi sebesar 0,323. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai *alpha* 5% atau  $0,323 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyebaran data normal.

c. Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Nilai signifikansi lebih besar dari nilai *alpha* 5% atau  $0,890 > 0,05$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa penyebaran data normal.

Dalam uji linearitas variabel bebas yang digunakan adalah fasilitas belajar dan komunikasi interpersonal guru dengan siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Taraf signifikannya adalah 0,05 dan jika nilai signifikan *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel terikat. Hasil uji linearitas fasilitas belajar maupun komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap prestasi belajar

siswa diperoleh nilai signifikan *Deviation from Linearity* untuk fasilitas belajar sebesar 0,712 dan untuk komunikasi interpersonal guru dengan siswa sebesar 0,744 dimana nilai keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga kedua variabel bebas mempunyai hubungan yang linear terhadap variabel terikat.

Untuk uji multikolinearitas dengan ketentuan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* tidak  $\leq 0,1$  atau sama dengan nilai VIF tidak  $\geq 10$  menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *tolerance* kedua variabel sebesar 0,923, nilai *tolerance* tersebut lebih dari 0,1 ( $>0,1$ ) dan nilai VIF kedua variabel sebesar 1,084 yaitu kurang dari 10 ( $<10$ ), maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolineritas.

Untuk uji autokorelasi dengan uji Durbin Watson menunjukkan bahwa nilai DW 2,125, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel 42 (n) dan jumlah variabel independen 2 ( $K=2$ ) = 2.42. Maka diperoleh nilai du 1,602. Nilai DW 2,125 lebih besar dari batas atas (du) yakni

1,602 dan kurang dari (4-du)  $4 - 1,602 = 2,398$ .  $dU < DW < 4 - dU$ ,  $1,602 < \mathbf{2,125} < 2,398$ . dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar dan komunikasi interpersonal guru dengan siswa memiliki nilai probabilitas atau signifikansi sebesar 0,300 dan 0,804 yaitu lebih dari 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya hasil uji t untuk uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel fasilitas belajar menunjukkan nilai sebesar 2,447. Untuk  $t_{tabel}$  derajat kepercayaan 0,05 dengan  $dk=39$ , diperoleh hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,023.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,447 > 2,023$ . Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil uji t untuk hipotesis 2 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  variabel komunikasi interpersonal guru dengan siswa menunjukkan nilai sebesar 2,441. Dengan  $t_{tabel}$  derajat kepercayaan 0,05  $dk=39$ , diperoleh hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,023. Hasil pengujian menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,441 > 2,023$  yang berarti

bahwa komunikasi interpersonal guru dengan siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kemudian uji F untuk hipotesis 3 diperoleh hasil yaitu signifikansi  $F_{hitung}$  sebesar 0,001 signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena  $0,001 < 0,05$ . Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,270 dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan  $df_1 (k) = 2$  dan  $df_2 (n-k-1) = 39$ , diperoleh nilai  $F_{tabel}$  3,238. Dengan demikian, nilai  $F_{hitung} 8,270 > F_{tabel} 3,238$  sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan komunikasi interpersonal guru dengan siswa secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:  $\mathbf{Y = 5,456 + 0,011 X_1 + 0,023 X_2}$

Koefisien regresi variabel prestasi belajar ( $X_1$ ) sebesar 0,011 menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit fasilitas belajar siswa maka akan meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar siswa sebesar 0,011. Begitu juga koefisien regresi variabel komunikasi interpersonal guru dengan siswa ( $X_2$ ) sebesar 0,023



menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit komunikasi interpersonal guru dengan siswa maka akan meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar siswa sebesar 0,023. Hasil koefisien determinasi menggunakan SPSS 17.0 dapat dilihat pada output *Model Summary* kolom *R Square*. Berdasarkan tampilan output besarnya nilai *R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,298 yang berarti prestasi belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu fasilitas belajar dan komunikasi interpersonal guru dengan siswa 29,8% dan sisanya 70,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Hasil sumbangan relatif dan sumbangan efektif adalah sebagai berikut: (1) Sumbangan relatif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar 49,06%. (2) Sumbangan relatif komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa 50,94%. (3) Sumbangan efektif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar 14,61%. (4) Sumbangan efektif komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa 15,18%

### **Pembahasan Fasilitas Belajar**

Berdasarkan hasil analisis uji t bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,447 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,023 maka didapat pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prihatmoko (2013) dengan hasil bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara langsung positif terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil pengumpulan data tingkat kemampuan menjawab angket fasilitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014 sebesar  $4185 : 5040 = 0,8303$  atau sebesar 83 % dan dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo belum mencapai titik maksimal sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Dengan demikian masih terdapat beberapa hal yang belum terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket dalam tabulasi data yang

nilainya rendah yaitu pada item 9, 26 dan 28, dimana item no 9 mengenai siswa kurang nyaman apabila menggunakan lampu langit kamar daripada lampu belajar untuk menerangi siswa belajar. Kemudian item no 26 dan 28 mengenai siswa kurang setuju dengan pernyataan mengenai sekolah yang berada di samping persis akses jalan utama kota dan siswa yang kurang setuju apabila letak/ ruang kelas yang berada di dekat kantin sekolah.

Dari item tersebut dapat disimpulkan bahwa pada fasilitas di rumah, siswa cenderung sulit untuk belajar apabila lampu belajar tidak berada di dekat mereka. Hal ini akan mengganggu penglihatan siswa terhadap apa yang dibacanya ketika belajar. Kemudian siswa merasa tidak nyaman dalam belajar di kelas karena suara bising kendaraan yang lalu lalang yang dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa di sekolah. Selain itu lokasi kelas yang berdekatan dengan kantin sekolah akan memicu situasi tidak kondusif untuk belajar di kelas karena banyak terganggu lalu lalang siswa yang akan menuju ke kantin dan juga terganggu akan ramainya suasana dan aktivitas di kantin sekolah. Dengan

demikian hendaknya, baik pihak sekolah maupun orang tua siswa, dapat mengadakan/ memperbaiki fasilitas yang kurang tersebut agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajarnya.

### **Pembahasan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa**

Berdasarkan hasil uji analisis uji  $t$  bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2,441 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,023 maka didapat pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) dengan hasil penelitian bahwa komunikasi interpersonal guru dengan siswa secara signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil pengumpulan data tingkat kemampuan menjawab angket komunikasi interpersonal guru dengan

siswa kelas XI administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014 sebesar  $3079 : 3528 = 0,872$  atau sebesar 87 % dan dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal guru dengan siswa kelas XI administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sukoharjo belum mencapai titik maksimal sehingga perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan masing-masing siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket dalam tabulasi data yang nilainya rendah yaitu pada item soal no 50 dan 53, dimana siswa sedikit yang puas dengan tanggapan/*feedback* guru mengenai penjelasan yang siswa sampaikan tentang materi pelajaran dan sedikit siswa yang merasa nyaman ketika guru berbicara dengan suara tinggi.

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasa ingin dihargai sebagai siswa di sekolah. Siswa ingin sepenuhnya mendapat haknya belajar di sekolah. Walaupun kondisi guru tersebut sedang dalam masalah setidaknya guru tersebut tidak melampiaskan amarahnya kepada siswanya. Hal itu dapat berdampak buruk bagi perkembangan prestasi belajar siswa. Dengan demikian disarankan untuk guru agar dapat mengontrol emosinya agar

berada pada level normal pada situasi dan kondisi apapun agar ketika siswa berkomunikasi dengan guru, siswa bisa mendapat manfaat yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

### **Pembahasan Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar siswa adalah variabel terikat (Y). Data yang terkumpul melalui teknik dokumentasi yaitu nilai rata-rata raport dari seluruh mata pelajaran semester genap atau semester dua siswa kelas XI administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014 adalah sebesar  $347,2 : 420 = 0,826$  atau sebesar 82 % dan dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sukoharjo belum mencapai titik maksimal sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Bila dilihat dari tingkat fasilitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014 sebesar  $4185 : 5040 = 0,8303$  atau sebesar 83 % dan disimpulkan belum mencapai titik maksimal sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Bila dilihat dari tingkat komunikasi interpersonal guru dengan

siswa kelas XI administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2013-2014 sebesar  $3079 : 3528 = 0,872$  atau sebesar 87 %. Dilihat dari tingkat fasilitas belajar dan komunikasi interpersonal guru dengan siswa kelas XI administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014 yang telah dijelaskan di atas, maka prestasi belajar siswa yang tercapai harus terus ditingkatkan.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yang mempunyai skor di atas rata-rata dalam variabel fasilitas belajar dan komunikasi interpersonal guru dengan siswa yang mempunyai skor di atas rata-rata juga dalam prestasi belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai dan komunikasi interpersonal guru dengan siswa yang tepat maka prestasi belajar siswa dapat dicapai dengan optimal. Namun dari data yang diperoleh peneliti beranggapan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014 tidak hanya dipengaruhi oleh variabel fasilitas belajar dan komunikasi interpersonal guru dengan siswa saja tetapi juga dipengaruhi

oleh variabel yang lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014 (2) Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014 (3) Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar dan komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014

Selain itu, peneliti juga menemukan tentang besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif yang diberikan oleh masing-masing variabel, sebagai berikut: (1) Sumbangan relatif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar

siswa 49,06%. (2) Sumbangan relatif komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap terhadap prestasi belajar siswa 50,94%. (3) Sumbangan efektif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa 14,61%. (4) Sumbangan efektif komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap terhadap prestasi belajar siswa 15,18%.

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain (1) Kepala sekolah hendaknya memberikan suatu kebijakan baru atau langkah alternatif salah satunya dengan cara pemberlakuan sistem *moving class* yaitu sistem pindah kelas pada kelas yang terkena dampak polusi suara agar dampak dari hal tersebut dapat diminimalisir. Sehingga siswa yang melakukan proses belajar dapat memaksimalkan proses belajarnya tanpa gangguan sama sekali. Untuk meningkatkan komunikasi interpersonal guru dengan siswa, Kepala Sekolah hendaknya lebih mendorong para guru agar lebih meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui sosialisasi, seminar atau workshop yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal guru dengan siswa.

Sehingga apabila hal ini dilaksanakan, diharapkan siswa akan semakin bersemangat dalam proses belajarnya sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

(2) Guru hendaknya dapat memberikan suatu metode alternatif dalam pembelajaran dengan membuat metode pengajaran lain yang setidaknya dapat membuat siswa merasa tidak terganggu proses belajarnya. Salah satunya dengan melakukan observasi / proses belajar di luar ruang kelas.

Untuk meningkatkan komunikasi interpersonal guru dengan siswa, guru hendaknya membuat metode komunikasi yang setidaknya umum digunakan dalam komunikasi siswa dengan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa tidak ada batasan kedudukan namun masih dalam batas formal yang wajar. Sehingga siswa dapat merasakan kenyamanan dalam berkomunikasi dengan guru. (3) Peneliti menyarankan kepada orang tua untuk memenuhi/ melengkapi kebutuhan belajar siswa. Karena pada dasarnya fasilitas belajar adalah merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. (4) Siswa

diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi fasilitas belajarnya. Walaupun yang dirasakan tiap-tiap siswa pastinya berbeda karena tidak hanya faktor fasilitas belajar sekolah saja namun juga fasilitas belajar di rumah yang pastinya berbeda-beda. Namun diharapkan hal itu tidak mengganggu proses belajarnya. Selain itu, siswa diharapkan dapat memperbaiki cara berkomunikasi dengan guru. saran lain yang penting bagi siswa adalah dengan tidak menyamakan cara berkomunikasi dengan guru dan cara berkomunikasi sesama siswa. Karena hal tersebut berpengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto, H.M. (2006). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Effendi, Uchjana onong. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Gie, The Liang. (2009). *Cara Belajar Yang Efisien*. Diperoleh 26 Januari 2014, dari

<http://www.pdfqueen.com/carabelajar-yang-efisien>

Hadi, Sutrisno. (2001). *Statistika Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Hindrayani, Aniek. (2010). *Teknik Pengolahan Data*. Surakarta: UNS Press

Muhammad Arny. (2002). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi

Nasehudin, Toto Syatori. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sawiji, Hery. (2012). *Komunikasi Kantor*. Surakarta: UNS Press

Slameto, (2005). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta

Soehartono, irawan. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung : Penerbit Tarsito

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Surakhmad, Winarno. (2004). *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: PT. Tarsito.

Syah, Muhibin. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Diperoleh 3 maret 2014, dari <http://www.maswins.com/2011/04/pengertian-belajar-dan-pembelajaran.html>

